



Biji pinang bukan untuk obat



Pendahuluan

Standar Biji pinang bukan untuk obat (SNI 01-3450 - 1994) disusun pada tahun 1978 dan telah direvisi 2 (dua) kali yaitu pada tahun 1981 dan 1985.

Standar Biji pinang bukan untuk obat direvisi kembali atas usulan Asosiasi Eksportir Pinang Indonesia Sumatera Utara (ASEKPIN SUMUT), agar sesuai dengan kemampuan disektor produksi serta keinginan pasar.

Rancangan Standar Nasional Indonesia Biji pinang bukan untuk obat ini telah dibahas sebelumnya melalui Rapat-rapat Teknis dan Rapat Pra Konsensus.

Hadir dalam rapat-rapat tersebut wakil-wakil dari Lembaga Peneliti serta Instansi Teknis terkait.

Daftar Isi

	Halaman
Pendahuluan	i
Daftar isi	ii
1. Ruang lingkup	1
2. Acuan	1
3. Definisi	1
4. Istilah	1
5. Klasifikasi/penggolongan	2
6. Syarat mutu	3
7. Cara pengambilan contoh	4
8. Cara uji	4
9. Syarat penandaan	6
10. Cara pengemasan	6

Biji pinang bukan untuk obat

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, istilah, klasifikasi/penggolongan, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat penandaan dan pengemasan biji pinang bukan untuk obat.

2 Acuan

- SNI 01-3450 - 1994, Biji pinang bukan untuk obat
- SNI 01-3182 - 1992, Penentuan kadar air

3 Definisi

Biji pinang bukan untuk obat adalah biji tumbuhan pinang (*Areca catechu* LINN) yang telah dibersihkan, dikeringkan yang tidak langsung digunakan untuk obat.

4 Istilah

- 4.1 Biji pinang utuh adalah biji pinang yang disajikan dalam bentuk utuh.
- 4.2 Biji pinang belah adalah biji pinang yang disajikan dalam bentuk dibelah dua memanjang melalui bagian tengahnya, dengan atau tanpa lembaga.
- 4.3 Serangga hidup adalah serangga yang ditemukan hidup pada contoh uji.
- 4.4 Benda-benda asing adalah semua benda yang tidak termasuk biji pinang, antara lain : serabut pinang, bagian dari tanaman, kerikil, pasir dan tanah.

4.5 Biji berkapang, busuk, berlembaga hitam adalah biji pinang yang terlihat berkapang, busuk atau lembaganya hitam (gejala busuk atau berkapang pada bagian dalamnya).

4.6 Biji diserang serangga adalah biji pinang yang terlihat diserang serangga. Khusus untuk pinang utuh, termasuk pula biji yang berlubang karena lembaganya tidak ada lagi.

5 Klasifikasi/penggolongan

5.1 Berdasarkan bentuk dibedakan atas :

- biji pinang utuh
- biji pinang belah

5.2 Berdasarkan jenis mutu digolongkan atas :

- mutu I
- mutu II

6. SYARAT MUTU

Tabel 1
Spesifikasi persyaratan mutu

No	JENIS UJI	SATUAN	PERSYARATAN			
			PINANG UTUH		PINANG BELAH	
			MUTU I	MUTU II	MUTU I	MUTU II
1.	Kadar air, (b/b)	%	maks. 13	maks. 14	maks. 14	maks. 15
2.	Serangga hidup	—	tidak ada	tidak ada	tidak ada	tidak ada
3.	Benda—benda asing, (b/b)	%	maks. 0,1	maks. 0,3	maks. 0,1	maks. 0,3
4.	Biji Berkapang, busuk, berlembaga hitam dan diserang serangga, (b/b)	%	maks. 20	maks. 35	maks. 10	maks. 20

7 Cara pengambilan contoh

Contoh diambil secara acak sebanyak akar pangkat dua dari jumlah karung dengan maksimum 30 karung tiap partai barang, kemudian dari tiap karung diambil sebagai contoh 2 kg. Contoh diambil dari bagian atas, tengah dan bawah karung kemasan. Contoh-contoh tersebut diaduk/dicampur sehingga merata, kemudian dibagi empat dan dua bagian diambil secara diagonal. Cara ini dilakukan beberapa kali sampai mencapai jumlah contoh 2 kg. Contoh kemudian dimasukkan ke dalam tempat (wadah) yang tidak merusak isinya, bersih dan tidak cacat. Kemudian tempat tersebut disegel dan diberi etiket (label) yang bertuliskan nama contoh, nomor partai barang yang diperiksa, tanggal pengambilan contoh, identitas produsen/eksportir serta identitas pengambil contoh. Petugas pengambil contoh harus memenuhi syarat yaitu orang yang berpengalaman atau dilatih lebih dahulu dan mempunyai ikatan dengan suatu badan hukum.

8. Cara uji

8.1 Penentuan kadar air biji pinang.

Sesuai dengan SNI 01-3182 - 1992, Penentuan kadar air.

8.2 Penentuan adanya serangga hidup.

8.2.1 Prinsip

Pengamatan secara visual adanya serangga hidup pada saat kemasan contoh uji dibuka.

8.2.2 Prosedur

Amati dengan seksama adanya serangga hidup pada saat kemasan contoh uji dibuka.

8.2.3 Cara menyatakan hasil

Apabila tidak ditemukan adanya serangga hidup, maka contoh uji dinyatakan tidak ada.

Apabila ditemukan adanya serangga hidup, maka contoh uji dinyatakan ada.

8.3 Penentuan benda-benda asing.

8.3.1 Prinsip

Pemisahan secara visual dan penimbangan.

8.3.2 Peralatan

8.3.2.1 Timbangan

8.3.2.2 Wadah-wadah

8.3.3 Cara kerja

Timbanglah kira-kira 1 kg cuplikan dengan ketelitian 1 g dalam suatu wadah yang telah ditera sebelumnya dan tuangkanlah ke dalam sebuah wadah yang khusus disediakan untuk itu. Pilihlah benda-benda asing, dan ditempatkan pada wadah yang telah ditera sebelumnya. Timbanglah berat benda-benda asing, dengan ketelitian 0.1 gram.

8.3.4 Cara menyatakan hasil

$$\text{Kadar benda-benda asing} = \frac{\text{bobot benda-benda asing}}{\text{bobot cuplikan}} \times 100$$

8.4 Penentuan biji berkapang, busuk, berlembaga hitam dan diserang serangga.

8.4.1 Prinsip

Pembelahan, pengamatan visual dan penimbangan.

8.4.2 Peralatan

8.4.2.1 Alat pembelah (Kacip)

8.4.2.2 Timbangan

8.4.2.3 Wadah

8.4.3 Cara kerja

Timbanglah kira-kira 1 kg cuplikan dengan ketelitian 1 g dalam suatu wadah yang telah ditera sebelumnya dan tuangkanlah ke dalam sebuah wadah yang khusus disediakan untuk itu. Belah seluruh contoh uji dengan alat pembelah. Pisahkan biji berkapang, busuk, berlembaga hitam dan diserang serangga dan tempatkan pada wadah yang telah ditera sebelumnya, kemudian ditimbang dengan ketelitian 0,1 g.

8.4.4 Cara menyatakan hasil

Kadar biji berkapang, busuk, berlembaga hitam dan diserang serangga =

$$\frac{\text{bobot biji pinang berkapang, busuk, berlembaga hitam dan diserang serangga}}{\text{bobot cuplikan}} \times 100$$

9 Syarat penandaan

Dibagian luar kemasan ditulis dengan bahan yang tidak mudah luntur, jelas dibaca antara lain :

- Nama barang
- Nomor barang
- Nama/kode perusahaan/eksportir
- Berat kotor
- Berat bersih
- Negara tujuan
- Hasil Indonesia

10 Pengemasan

Pengemasan dengan menggunakan karung goni yang bersih, kuat, kering dan dijahit dengan kuat atau dikemas dengan bahan lain yang sesuai dan tidak merusak biji pinang. Berat netto setiap kemasan maksimum 60 kg atau sesuai dengan kesepakatan antara pembeli dan penjual.





BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id